

REPRESENTASI BUDAYA TOLERANSI MASYARAKAT INDONESIA PADA KOMIK *ONLINE* “NEXT DOOR COUNTRY”

(Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce)

Kelvin Ariyo Suprayogi Adi Putra¹, Sugandi², Annisa Wahyuni Arsyad³

Abstrak

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Tiap orang tentu pernah melakukannya, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan berkomunikasi satu sama lain.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menginterpretasi representasi budaya toleransi masyarakat Indonesia pada komik online “Next Door Country” berdasarkan perspektif semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan analisis semiologi komunikasi melalui penggambaran dan pemaparan hal-hal yang menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan data berupa kata, tulisan, atau lisan dari objek yang diamati. Kemudian data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengungkapkan makna sebuah gambar.

Hasil penelitian dari komik online Next Door Country ini mempresentasikan nilai, tanda dan makna tentang budaya toleransi, seperti sikap menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. di Indonesia, hal tersebut telah terungkap melalui analisis Charles Sanders Peirce.

Kata Kunci: Representasi, Budaya Toleransi, Komik, Semiotika

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Tiap orang tentu pernah melakukannya, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan berkomunikasi satu sama lain.

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : kelvinariyo12@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Next Door Country adalah sebuah komik yang menceritakan tentang kisah wisatawan asing atau turis yang berkunjung ke Indonesia dan mereka melihat kebiasaan-kebiasaan orang Indonesia yang sangat aneh bagi mereka, misalnya seperti menggunakan tisu toilet yang dijadikan untuk tisu makanan, anak ayam yang diwarnai, motor yang berjalan di trotoar pejalan kaki dan masih banyak lagi yang membuat para wisatawan asing tercengang dan tidak menyangka akan kebiasaan masyarakat Indonesia.

Seperti perilaku khas masyarakat Indonesia yang lebih mengedepankan tata krama, tradisi bersalaman dengan mencium tangan orang yang lebih dituakan, atau membungkuk disaat berjalan melewati orang yang lebih tua, bersilaturahmi dengan saling mengunjung, menjenguk orang sakit, menghadiri undangan pesta, bergotong royong membantu sesama dan perilaku-perilaku baik lainnya, yang kemungkinan dinegara-negara barat sana kita tidak menemukannya.

Rumusan Masalah

Bagaimana representasi budaya toleransi masyarakat Indonesia pada komik online “Next Door Country” berdasarkan perspektif semiotika Charles Sanders Peirce?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan menginterpretasi representasi budaya toleransi masyarakat Indonesia pada komik online “Next Door Country” berdasarkan perspektif semiotika Charles Sanders Peirce.

Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi pengembangan Ilmu Komunikasi. Sekaligus dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Khususnya dalam kajian semiotika.
- b. Aspek Praktis, Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi peneliti lain, khususnya yang berkaitan dengan semiotika komik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap komik agar komik tidak hanya dipahami sebuah produk populer biasa. Komik juga bisa hadir dalam bentuk kaya muatan dan bernilai tinggi.

Teori dan Konsep

New Media

Menurut Saverin & Tankard (2008:443) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi dan yang dimaksud dengan baru adalah sesuatu yang dapat menciptakan suatu inovasi ataupun perubahan yang dapat melahirkan sesuatu yang sangat diinginkan seseorang. New media atau media baru adalah sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang

terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Termasuk dalam new media atau media baru adalah internet, selain internet tidak termasuk ke dalam new media, seperti media cetak, televisi, majalah, Koran, dan lain-lain. New media juga bisa diartikan sebagai produk teknologi komunikasi di media massa yang akan datang bersama-sama dengan komputer digital.

Media baru dideskripsikan sebagai media yang dapat menayangkan konten atau informasi secara interaktif, audien dimampukan untuk menanggapi setiap informasi dengan mudah, pembaca bisa bertindak secara aktif untuk menyampaikan informasi, dan pembaca dapat berkomunikasi dan bekerja sama pembaca atau anggota lainnya. Istilah “media baru” ini sering muncul untuk aplikasi web 2.0, aplikasi yang identik dengan konten digital yang dapat didistribusikan secara massif dan interaktif melalui internet.

Representasi

Representasi berkaitan dengan kegunaan tanda. Representasi diartikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010:3)

Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia (Mulyana & Rakhmat, 2006:25).

Toleransi

Istilah Tolerance (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya. Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu sangat terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di

Perancis. Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan (Misrawi, 2007:161)

Komik

Menurut Mccloud (2008:2), Komik adalah sebuah gambar-gambar dan simbol-simbol (lambang) yang terjukstaposisi (berdampingan) dengan turutan tertentu. Komik merupakan sebuah seni bercerita yang terdiri dari panel-panel gambar yang berturutan dan terkadang dikuatkan dengan teks untuk menyampaikan suatu pesan nilai dan makna.

Komik merupakan narasi yang diceritakan melalui sebuah tatanan gambar yang disusun berurutan (sequential) dalam bentuk garis horizontal, potongan (strip), atau kotak, yang disebut “panel”, dan dibaca secara teks lisan dari kiri ke kanan. Dialog dalam komik menggunakan balon kata untuk menggambarkan petualangan dari satu karakter atau lebih dalam urutan waktu yang terbatas. Mulanya komik berbentuk komik potongan (comic strip). Comic strip yang pertama kali diterbitkan adalah karya dari Amerika Serikat yang diciptakan oleh Richard Felton Outcault pada tanggal 5 Mei 1895 di surat kabar Sunday World New York. Kemudian berkembang menjadi sebuah buku komik (comic book) (Danesi, 2010:94)

Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang berdasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili suatu tanda lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sutadi Wiryatmadja dalam Wibowo (2013:7) memberi batasan semiotika merupakan ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam makna yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas, maupun yang kias, baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa.

Menurut Aart van Zoest dalam Santosa (2013:3), semiotika ialah studi tentang tanda dan segala hal yang hubungannya dengan cara berfungsi, dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerima untuk mereka yang mempergunakannya.

Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachussets, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopskin dan Harvard.

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan

sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya.

Pesan

Menurut Lasswell dalam Mulyana (2012:18), pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan berupa sebarang simbol verbal (melalui penggunaan kata-kata, baik tertulis maupun lisan) atau nonverbal (tanpa menggunakan kata-kata) yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau pun maksud dari sumber tadi. Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu, pesan harus dapat dimengerti baik oleh sumber maupun penerima (Moekijat, 2011:147).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan analisis semiologi komunikasi melalui penggambaran dan pemaparan hal-hal yang menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan data berupa kata, tulisan, atau lisan dari objek yang diamati. Kemudian data dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengungkapkan makna sebuah gambar.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud ini adalah untuk membatasi masalah, dengan adanya pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengolahan data yang akan disimpulkan. Dalam penelitian ini tidak semua episode diteliti. Peneliti memilih beberapa gambar yang terdapat unsur makna merepresentasikan budaya toleransi masyarakat Indonesia, seperti gambar diatas, pada episode 08 dan 43

Fokus dalam penelitian ini adalah budaya toleransi, seperti :
Sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri (Poerwadarminta, 2002:184).
Menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini :

1. *Representamen*: bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
 - a. *Icon*: hubungan dengan kemiripan. Contohnya, gambar sekelompok pekerja
 - b. *Index*: hubungan sebab-akibat. Contohnya, gambar dua orang laki-laki yang sedang berbincang sambil memasang wajah gembira dan membawa ember berisikan semen dan batu untuk kegiatan gotong royong
 - c. *Symbol* : Hubungan berdasarkan konvensi yang telah disepakati sebelumnya. Contohnya, tangga sebagai alat untuk menjangkau tempat yang tinggi

2. *Object*: Sesuatu yang merujuk pada tanda.
3. *Interpretant*: Tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data penelitian diperoleh langsung dari komik online “Next Door Country” dengan cara observasi melalui <http://www.webtoons.com/id/> atau mengunduhnya lewat aplikasi Line webtoon pada smartphone.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber terkait antara lain buku, internet, jurnal, skripsi, dan referensi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan studi kepustakaan,

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Ini digunakan untuk mendeksripsikan perilaku atau sifat yang mengandung budaya toleransi yang terdapat dalam komik Next Door Country menggunakan tanda.

Model analisis semiotika menurut Charles Sanders Pierce menjelaskan hubungan unsur yang dapat membentuk tanda, yaitu representamen, object, dan interpretant. Representamen adalah unsur tanda yang mewakili suatu hal, object adalah sesuatu yang diwakili oleh representamen, dan interpretant adalah tanda yang terkandung dalam pikiran si penerima setelah melihat representamen.

Dengan demikian, representamen membentuk suatu tanda dalam ingatan si penerima, tanda ini dapat berupa tanda yang sama atau dapat juga berupa tanda yang telah berkembang. Sehingga dihasilkan rangkaian hubungan yang dapat berlanjut, artinya suatu tanda dapat membentuk tanda yang lain dan demikian seterusnya. Selanjutnya terbentuk rangkaian hubungan yang tidak terbatas atau dapat disebut dengan proses semiosis (Wibowo, 2013:13).

HASIL PENELITIAN

Komik Online Next Door Country

Next Door Country menceritakan tentang sudut pandang wisatawan asing atau turis yang berkunjung ke Indonesia dan mereka melihat kebiasaan-kebiasaan orang Indonesia yang sangat baru bagi mereka, masih banyak lagi pengalaman-pengalaman yang membuat para wisatawan asing tercengang dan tidak menyangka akan kebiasaan masyarakat Indonesia. Seperti perilaku khas

masyarakat Indonesia yang lebih mengedepankan tata krama, tradisi bersalaman dengan mencium tangan orang yang lebih dituakan, atau membungkuk disaat berjalan melewati orang yang lebih tua, bersilaturahmi dengan saling mengunjung, menjenguk orang sakit, menghadiri undangan pesta, bergotong royong membantu sesama dan perilaku-perilaku baik lainnya, yang kemungkinan di negara mereka sana kita tidak menemukannya.

Tidak ada tokoh khusus dalam komik *online next door country* ini, yang berarti penokohan dibuat secara acak. Komik ini juga dibuat dari kisah kehidupan sehari-hari, teman yang mempunyai teman wisatawan asing, pengalaman pribadi bertemu wisatawan asing dan juga cerita-cerita yang ada di internet. Cerita dari *next door country* ini, kita bisa mengambil pelajaran ringan namun mendalam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. selain untuk hiburan, komik *online next door country* juga memiliki berbagai macam gambaran yang dapat disampaikan kepada pembacanya, seperti budaya toleransi pada masyarakat Indonesia yang disampaikan dengan cara yang menarik dan unik.

Representasi Budaya Toleransi Masyarakat Indonesia pada Komik Online Next Door Country

Komik *online Next Door Country* memberikan kesan yang berbeda dari komik lainnya, karena dalam penyajian gambar, karakteristik dari tokoh dan juga cerita yang disampaikan memiliki nilai-nilai kebudayaan dan toleransi yang digambarkan seperti latar belakang kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya dengan memanfaatkan komik sebagai sarana penyampaian pesan komunikasi dalam merepresentasikan budaya toleransi dengan menampilkan gambar-gambar yang diambil pada episode 08 dan 43, yaitu “Gotong Royong” dan “Ramah”.

Dalam episode ini diambil beberapa bagian gambar yang dirasa menunjukkan adanya bentuk toleransi masyarakat Indonesia, selain itu komik ini tidak memiliki percakapan balon kata atau kalimat melainkan hanya bercerita melalui gambar pada setiap episode, komik ini biasanya disebut komik bisu yang menjadikan komik ini berbeda dengan komik lainnya. Komik sebagai bentuk kesenian sangat dekat dengan dinamika kehidupan masyarakat yang menjadi pendukungnya.

Dalam komik *online Next Door Country* terdapat beberapa potongan-potongan gambar yang dianggap mengandung representasi budaya toleransi dan tanda-tanda yang cocok untuk dianalisis. Untuk mempermudah pemamaparan mengenai apa yang dibahas dalam bab ini, peneliti menyertakan tabel segitiga makna yang terdiri dari *representamen (ikon, indeks dan simbol)*, *object dan interpretant* oleh Charles Sanders Peirce. Pierce menjelaskan tiga unsur di atas menghasilkan rangkaian hubungan yang dapat berlanjut dan membentuk tanda lainnya yang disebut proses semiosis.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasi representasi budaya toleransi masyarakat Indonesia pada komik *online* “*Next Door Country*”. Menggunakan perspektif semiotika Charles Sanders Peirce melalui proses semiosis dengan sikap atau sifat budaya toleransi seperti menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, dan kebiasaan. Berdasarkan kajian semiotika yang dilakukan penelitian, maka dalam komik ini ditemukan tanda-tanda yang merepresentasikan budaya toleransi. Secara spesifik peneliti mengkaji tanda tersebut dari sudut pandang analisis semiotika Charles Sanders Peirce tanda-tanda yang bermakna menurut latar belakang budaya yang melekat pada tanda tersebut.

Representasi budaya toleransi dalam komik ini sudah bersifat luas karena budaya toleransi sering di lakukan pada kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga mempererat rasa persatuan dalam keanekaragaman budaya Indonesia. Budaya toleransi tumbuh dari rasa dan ikatan kebersamaan yang kuat dengan lingkungan seperti apa yang digambarkan pada komik ini. Budaya toleransi sebenarnya tidak berasal dari gerakan pemerintah yang menyerukan budaya toleransi saat ini. Namun, budaya toleransi dapat dibentuk oleh diri sendiri dengan dorongan-dorongan perlahan dari lingkungan di sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkaitan dengan Semiotika Charles Sanders Peirce yang ada pada komik *online Next Door Country* dalam memrepresentasikan budaya toleransi yang meliputi sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. (Poerwadarminta, 2002:184). Dengan pesan penyampaian yang bersifat :

1. Informatif
Berarti memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), yang kemudian komunikasi mengambil alih kesimpulan dan keputusan sendiri.
2. Persuatif
Bujukan yang berarti membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan memberikan pada perubahan sikap, tetapi perubahan ini atas dasar kehendak sendiri (bukan paksaan).
3. Koersif
Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Bentuk terkenal dari penyampaian model ini yaitu agitasi dengan penekanan yang menimbulkan tekanan batin serta ketakutan dikalangan khalayak (Widjaja, 2010:32).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan temuan dalam 12 gambar yang di analisis dalam komik *online Next Door Country* karya Masaditya, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa komik online Next Door Country mempresentasikan nilai, tanda dan makna tentang sifat toleransi, seperti sikap menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.
2. Komik ini selain memiliki fungsi menghibur, juga memiliki fungsi yang mengedukasi para pembacanya dengan pesan moral yang ingin disampaikan melalui gambar tanpa teks.

Saran

Adapun saran serta masukan yang dapat peneliti berikan bagi setiap pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan serta di perbanyak produksi komik-komik yang bertemakan toleransi sehingga mampu memberikan gambaran serta bimbingan dan pesan yang digunakan untuk menimbulkan, mempertahankan bahkan meningkatkan tentang rasa toleransi.
2. Rasa toleransi perlu dibentuk, ditanamkan dan diterapkan sejak dini agar lingkungan dalam bermasyarakat lebih aman, tenteram, dan damai.
3. Perlu ditingkatkan lagi penjelasan atau gambaran-gambaran mengenai toleransi melalui komik, yakni sebagai media persuasif, edukatif dan informatif, sehingga bukan media hiburan saja.

Daftar Pustaka

- Ajidarma, Seno Gumira. 2011. Panji Tengkorak Kebudayaan dalam Perbincangan. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Ardianto, Elvinaro Dkk. 2009. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung : Simbiosis Rekatana Media.
- Baran, Stanley J. 2010. Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media Dan Budaya. Jakarta: Salemba Humanika.
- Budiman, Kris. 2011. Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problematika Ikonisitas Yogyakarta: Jalasutra.
- Bonneff, Marcell. 2008. Komik Indonesia, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cangara, Hafied. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media, Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Eisner, Will. 2001. Comics & Sequential Art. Florida : Poor House Press
- Fiske, John. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Koendoro Br, D. 2007. Yuk Bikin Komik!. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.

- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Krisyantono. Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kaki Langit Kencana.
- Liliwari, Alo. 2001. *Gatra gatra komunikasi antar budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Liliwari, Alo. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Angkasa.
- Maharsi, Indra. 2011. *Komik, Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Masdiono, Tony. 2007. *14 Jurus Membuat Komik*. Jakarta : CRM (Creative Media)
- Mccloud, Scout. 2008. *Memahami Komik : Alih Bahasa Oleh S. Kinanti*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mcquail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta : Salemba Humanika
- Misrawi, Zuhairi. 2007. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oas
- Mulyana, Deddy & Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 2011. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nurhadiat, Dedi. 2004. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Santosa, Puji. 2013. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung : CV Angkasa.
- Severin, W.J dan J.W Tankard. 2008. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, Terapan*. Edisi ke-lima. Jakarta : Prenada Media Kencana.
- Wibowo, Wahyu Indiwani Seto, 2013, *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widjaja. H.A.W. 2010. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : PT Rineka Cipta